
Analisis Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD

Shafda Sadida Mawaddah*, Iva Sarifah, Mahmud Yunus

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

*Corresponding Author: shafdasama@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 02th, 2025

Abstract: Pendidikan pada era globalisasi tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menuntut pengembangan keterampilan sosial siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun keterampilan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar melalui tema kewirausahaan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Ciganjur, Jakarta Selatan, dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek P5 dirancang dan diimplementasikan secara efektif sehingga mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kolaborasi, empati, hubungan interpersonal, dan pengelolaan konflik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara, kemampuan mendengarkan, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara damai. Dengan demikian, P5 tema kewirausahaan terbukti berkontribusi dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa untuk menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global.

Keywords: Kewirausahaan, Keterampilan Sosial, Profil Pelajar Pancasila, Proyek P5

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar yang disengaja dan terorganisasi, yang bertujuan untuk mewujudkan potensi peserta didik secara efektif. Pembelajaran memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Anggelia et al., 2024). Tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga mengembangkan aspek non kognitif peserta didik agar membentuk individu yang memiliki kecerdasan, keterampilan sosial, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan pribadi dan bermasyarakat (Setiawan; et al., 2022). Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada harus mampu mendorong pertumbuhan kedua aspek tersebut secara merata (Fitri et al., 2024). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, Proses pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang terdidik, mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang utuh,

yang memiliki integritas, karakter, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan harus mampu menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan intelektual tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan spiritual untuk membantu kemajuan bangsa. Dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum mempunyai peran utama dalam proses Pembelajaran (Hayat et al., 2023). Kurikulum tidak hanya digunakan sebagai panduan yang mengatur jalannya kegiatan belajar, tetapi juga digunakan sebagai landasan untuk menentukan tujuan pendidikan, materi ajar, serta metode yang akan digunakan (Helda & Syahrani, 2022). Kurikulum yang baik harus mampu digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengikuti perkembangan zaman serta tantangan global dengan tujuan agar dapat membentuk karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Larasati, D., Sumastuti, E., Hadi, D., & Yunus, 2020). Oleh karena itu, pendidikan dan kurikulum memiliki kaitan yang sangat erat, di mana kurikulum berfungsi sebagai perangkat utama dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Perkembangan zaman dan tantangan global menjadikan pendidikan di Indonesia mengalami tantangan yang besar, terutama dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Hidayat et al., 2024). Karakter memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, baik secara teori maupun praktik (Maulidya et al., 2024). Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa karakter dipandang sebagai ide subjektif, sehingga lebih sulit untuk didefinisikan dan dieksplorasi secara menyeluruh dibandingkan dengan keterampilan atau kompetensi tertentu, yang lebih konkret (Nurhasanah et al., 2024). Hal tersebut menyebabkan kurikulum di Indonesia selalu mengalami pergantian atau pembaharuan untuk menyesuaikan perkembangan zaman (Simbolon et al., 2024). Kurikulum Merdeka hadir untuk memberikan solusi berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Projek penguatan pelajar pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang memiliki jiwa Pancasila (Suneki et al., 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didefinisikan sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk menggalakkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan mengadopsi pendekatan baru dalam proses belajar mengajar, yaitu melalui pendekatan berbasis projek (Riyadi et al., 2024). Projek ini berfokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan Pembelajaran berbasis proyek di sekolah yang berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik, seperti berinteraksi, empati, tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai orang lain (Celina et al., 2024). P5 memiliki peran dalam pengembangan karakter peserta didik, yang mencakup keterampilan sosial sebagai komponen krusial bagi interaksi sosial yang sehat (Maruti et al., 2023). Pelaksanaan P5 dapat menginternalisasi nilai gotong royong, yang merupakan pondasi penting dalam membangun keterampilan sosial berbasis kerja sama dan solidaritas siswa (Riyadi et al., 2024).

Keterampilan sosial merupakan tindakan atau perbuatan yang diterapkan oleh seseorang dalam berinteraksi antar sesama atau dengan lingkungannya (Maulidya et al., 2024). Keterampilan sosial merupakan kemampuan

seseorang dalam mewujudkan jaringan interaktif yang saling menguntungkan dengan orang lain dan berupa keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi dan memecahkan masalah yang dilandasi moral dan etika dalam lingkungan Masyarakat (Ndari et al., 2024). Keterampilan sosial tidak dibawa sejak lahir dan tidak diperoleh secara instan, namun muncul dan berkembang melalui proses pembelajaran serta pengalaman (Rahmadini et al., 2024). Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang penting dibangun melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka seperti berinteraksi, berkomunikasi, bertukar pendapat, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah yang ada dengan teman maupun dengan lingkungannya (Haryono et al., 2023).

Menurut teori Pembelajaran konstruktivisme Vygotsky perkembangan kognitif dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang mereka alami (Sunanik, 2014). Oleh karena itu, pelaksanaan P5 di Sekolah Dasar sangat relevan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengasah keterampilan sosial mereka. Melalui kegiatan P5 ini, peserta didik diajak untuk bekerja sama, berbagi pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai, torenasi, dan tanggung jawab. SDN 04 Ciganjur merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut bahwa keterampilan sosial yang ada pada peserta didik khususnya kelas V masih belum optimal dimiliki seperti beberapa peserta didik masih malu untuk menyampaikan hasil karyanya di depan teman-teman, beberapa peserta didik masih belum mampu untuk menyelesaikan proyeknya dengan tepat waktu, dan lain lain. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Projek Penguatan Profil Pancasila dalam Membangun Keterampilan Sosial Siswa di Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) di lingkungan sekolah dasar dapat

membentuk dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar peneliti dapat memahami proses kegiatan secara alami dan kontekstual (Moleong, 2017). Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi siswa selama proyek berlangsung, wawancara digunakan untuk menggali pendapat dan pengalaman guru serta siswa, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung seperti foto kegiatan dan hasil karya siswa. Subjek penelitian mencakup peserta didik kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Ciganjur Kota Jakarta Selatan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (Miles dkk., 2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses memilih, merangkum, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi data dalam bentuk narasi, matriks, atau visualisasi untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi meliputi perumusan pola atau tema dari data yang disajikan dan proses verifikasi yang dilakukan secara berulang guna memastikan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Negeri 04 Ciganjur

Sekolah Dasar Negeri 04 Ciganjur menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Salah satu aspek dari kurikulum Merdeka ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diawali dengan membentuk tim fasilitator yang bertugas untuk mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyusun modul Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Proyek profil pelajar Pancasila untuk satuan pendidikan di Sekolah Dasar mencakup 6 tema seperti gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Rekayasa dan Teknologi, serta Kewirausahaan (Samitri & Angga, 2024). Sekolah Dasar Negeri 04 Ciganjur memilih tema kewirausahaan dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema tersebut dipilih berdasarkan hasil rapat antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Tim Kurikulum. Tema tersebut dipilih berdasarkan berbagai macam pertimbangan seperti kebutuhan peserta didik, nilai-nilai keterampilan sosial dan kreativitas peserta didik yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila serta relevansi tema sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan global. Tema tersebut dianggap tepat dalam membangun keterampilan sosial peserta didik karena dapat memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga peserta didik dapat bekerja sama, memberikan dan menghargai pendapat, menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat, menyampaikan ide dengan percaya diri, serta mampu memajemen waktu.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Negeri 04 Ciganjur dengan tema kewirausahaan melalui 5 tahapan sebagai Berikut:

1. Tahap Pengenalan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan proyek. Sekolah telah menyusun modul Pembelajaran agar kegiatan proyek berjalan dengan lancar. Pada tahap ini guru membangun kesadaran awal peserta didik berdasarkan tema yang akan mereka pelajari yaitu kewirausahaan. Selanjutnya guru memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, seperti pengertian wirausaha, mengapa harus memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam kewirausahaan, serta bagaimana cara agar seorang wirausaha dapat berani mengambil resiko. Guru juga mengenalkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam proyek tersebut, seperti etika, kerja sama, kejujuran dan tanggung jawab.

Pada tahap ini guru memberikan tayangan berupa video mengenai tokoh-tokoh wirausaha inspiratif, proses pembuatan produk, serta melakukan tanya jawab mengenai pengalaman

peserta didik atau keluarganya dalam kegiatan berwirausaha. Kegiatan ini menjadi permulaan awal untuk membangun keterampilan sosial peserta didik karena pada kegiatan tersebut peserta didik dapat belajar berinteraksi secara aktif satu sama lain dengan tanya jawab, berbagi pengalaman, mendengarkan dan menyampaikan pendapat, serta memahami perbedaan pandangan dan latar belakang satu sama lain.

2. Tahap Kontekstual

Pada tahap ini peserta didik diajak untuk menggali permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka sebagai langkah awal dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Guru mengawali kegiatan dengan memaparkan tujuan kontekstualisasi, yaitu mengenali peluang usaha sederhana yang sesuai dengan kondisi nyata di sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal peserta didik. Setiap peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian setiap kelompok ditugaskan untuk mengamati dan mencatat beberapa ide usaha, seperti makanan ringan, produk kerajinan tangan dan barang bekas atau barang daur ulang yang memiliki nilai jual. Pada kegiatan ini kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mendengarkan dan memberikan pendapat, mulai terbangun. Pada kegiatan ini, peserta didik mencari informasi tentang ide usaha mereka melalui berbagai sumber, seperti buku, internet (melalui dampingan orang tua), pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pedagang dan UMKM. Setelah kegiatan pengamatan selesai, setiap kelompok memaparkan hasil temuan dan ide mereka di depan kelas menggunakan berbagai media, seperti foto, video, catatan wawancara, atau membawa contoh produk jika memungkinkan. Guru mengakhiri tahap ini dengan refleksi bersama. Peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman, dan pemahaman mereka terkait kegiatan kontekstualisasi ini.

3. Tahap Aksi

Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan proyek. Pada tahap ini peserta didik dapat menentukan peran atau tugas yang akan diambil dan menerapkan ide mereka ke dalam tindakan nyata yang sudah dirancang sebelumnya. Setelah mengamati dan mencatat beberapa ide usaha pada tahap kontekstual, peserta didik dikelompokkan berdasarkan jenis usaha, seperti makanan ringan, produk kerajinan tangan dan

barang bekas atau barang daur ulang yang memiliki nilai jual. Selama proses penelitian dan pengamatan terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di Sekolah Dasar Negeri 04 Ciganjur, peneliti mendapati kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat itu yaitu mengolah barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual. Peserta didik memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai, seperti botol plastik, kaleng minuman, dan kardus bekas yang kemudian disulap menjadi produk kerajinan tangan yang fungsional dan kreatif. Contohnya botol plastik dan kaleng minuman didaur ulang menjadi tempat pensil dan pot bunga, kardus bekas didaur ulang menjadi bingkai, rak atau tempat tisu. Kegiatan ini dapat melatih kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam mengolah barang bekas yang ada. Selain itu kegiatan ini juga mengajarkan peserta didik pentingnya *reduce, reuse, and recycle* dalam berwirausaha secara berkelanjutan. Peserta didik diajak untuk menyusun strategi penjualan produk daur ulang yang telah dibuat, seperti menentukan harga jual, membuat label produk, serta mempromosikan produk yang akan mereka jual. Kegiatan mengolah barang bekas ini mencerminkan Pembelajaran kontekstual yang bermakna, di mana peserta didik dapat belajar melalui pengalaman nyata dan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka sejak dini. Hasil karya peserta didik kemudian akan dipamerkan dan dijual dalam kegiatan bazar sekolah yang merupakan akhir dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan.



Gambar 1. Proses Mendaur Ulang Barang Bekas



Gambar 2. Hasil Daur Ulang Barang Bekas

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini setelah peserta didik terlibat secara aktif dan langsung dalam kegiatan bazar sekolah dengan tema kewirausahaan, peserta didik melakukan introspeksi dan evaluasi. Tahap ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan seluruh proses kegiatan yang telah mereka jalani. Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik berdiskusi bersama untuk membahas pencapaian setiap kelompok, tantangan yang dihadapi selama kegiatan proyek berlangsung, dan cara peserta didik menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat. Peserta didik mulai menyadari pentingnya dari kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, komunikasi, manajemen waktu, kreativitas, berfikir kritis dan ketekunan dalam membangun usaha selama kegiatan proyek berlangsung. Tahap refleksi bukan hanya menjadi penutup kegiatan, melainkan menjadi bagian penting bagi peserta didik dalam mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini bukan hanya menjadi sebuah kegiatan, melainkan menjadi sebuah pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi peserta didik, serta dapat memperkuat pemahaman mereka terkait dunia kewirausahaan dan membentuk emntak yang siap untuk menghadapi perkembangan zaman serta tantangan global di masa depan.

5. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan bagian penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak berhenti sampai disitu atau tidak hanya menjadi pengalaman sekali sesaat saja, melainkan dapat berlanjut

setelah kegiatan proyek berakhir dan memberikan dampak jangka panjang. Pada tahap ini, orang tua, guru, dan peserta didik bersama-sama menyusun rencana kegiatan lanjutan yang dapat mendukung dan memperkuat keterampilan serta karakter kewirausahaan peserta didik. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu, melanjutkan kegiatan wirausaha skala kecil di sekolah, seperti bazar atau koperasi peserta didik, menjadikan kewirausahaan sebagai tema lintas Pelajaran, seperti menghitung modal dan keuntungan pada Pelajaran matematika, membuat brosur promosi pada Pelajaran bahasa Indonesia, mengolah barang bekas pada Pelajaran Sbdp, dan lain-lain. Tahap ini dapat membuat peserta didik mengembangkan kebiasaan berpikir kritis, inovatif, bertanggung jawab, serta mandiri. Selain itu, sekolah dan guru perlu melakukan evaluasi dari hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, seperti apakah peserta didik memahami nilai-nilai kewirausahaan, apakah produk yang dihasilkan peserta didik sudah kreatif dan fungsional, apakah ada kendala selama proyek berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan bersama peserta didik dan orang tua dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proyek di masa yang akan datang.

B. Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Proyek Kewirausahaan

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan tidak hanya memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam belajar membuat produk atau menjual produk, tetapi juga membangun keterampilan sosial mereka yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 04 Ciganjur, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan perkembangan positif dalam aspek keterampilan sosial peserta didik. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat melatih keterampilan komunikasi peserta didik. Melalui kegiatan kewirausahaan, komunikasi peserta didik berkembang secara signifikan. Peserta didik dapat belajar menyampaikan ide usaha, dan menjelaskan keunggulan produk yang mereka buat. Kegiatan tersebut dapat melatih peserta didik berbicara di depan umum dengan percaya diri, mendengarkan masukan atau pendapat orang lain dan menanggapi masukan tersebut dengan bijak.

Kegiatan kewirausahaan juga memperkuat keterampilan kolaborasi peserta didik. Melalui kegiatan kewirausahaan peserta didik bersama kelompoknya dapat bekerja sama untuk merancang produk, mengatur modal, serta membagi peran. Kegiatan ini membangun peserta didik untuk bertanggung jawab, saling membantu satu sama lain. Peserta didik dapat memahami bahwa keberhasilan sebuah usaha tidak hanya hasil dari kerja keras sendiri, melainkan hasil dari kolaborasi kelompok. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan juga menumbuhkan rasa empati peserta didik. Pada kegiatan ini peserta didik dapat belajar untuk memahami kebutuhan orang lain dan menghargai ide serta pendapat di dalam kelompok. Proyek kewirausahaan membangun keterampilan interpersonal peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa menjalin komunikasi yang positif dengan teman sekelompok, guru, dan orang tua yang terlibat dalam proyek. Peserta didik juga dilatih untuk bersikap sopan dan ramah saat menawarkan produk dan melayani pembeli. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga melatih keterampilan pengelolaan konflik. Pada saat melaksanakan proyek, tidak jarang muncul perbedaan pendapat. Dalam kegiatan ini peserta didik belajar untuk menerima dan menyampaikan pendapat dengan baik, belajar untuk mengendalikan emosi, sabar, dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah secara damai agar tidak terjadi pertengkaran. Penerapan P5 secara efektif berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di Sekolah Dasar, dengan peningkatan signifikan pada aspek komunikasi, kolaborasi, empati, dan pengelolaan konflik (Lumbantobing & Maryani, 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berhasil memperkuat karakter sosial siswa, meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, dan memperkuat ikatan sosial antar siswa (Ndari et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD” tema kewirausahaan di Sekolah Dasar 04 Ciganjur dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek ini telah dilakukan dengan baik, terstruktur, dan terencana sehingga berhasil dalam membangun dan mengembangkan

keterampilan sosial peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keterampilan komunikasi peserta didik, seperti berbicara di depan umum, menyampaikan ide, dan mendengarkan serta memberikan pendapat. Keterampilan kolaborasi juga berkembang dengan baik. Peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, seperti membagi tugas dan peran. Selain itu keterampilan empati dapat dilihat melalui sikap peserta didik dalam memahami kebutuhan orang lain dan menghargai ide serta pendapat di dalam kelompok. Dalam hal keterampilan interpersonal, peserta didik dapat membangun hubungan yang positif dengan teman, guru, dan orang tua. Keterampilan pengelolaan konflik juga mengalami peningkatan. Saat terjadi perbedaan pendapat peserta didik dapat menyelesaikannya secara damai. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki kontrol diri dan emosi yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang turut terlibat dan berpartisipasi secara aktif selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini yaitu dosen pengampu, kepala sekolah, guru P5 kelas V, orang tua kelas V, peserta didik kelas V SDN 04 Ciganjur, Jakarta Selatan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Anggelia, S. F., Ds, Y. N., & Sadiyah, T. L. (2024). Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 4668–4676.
- Celina, A., Ramadhina, D. A., Kartika, S., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Analisis Model VCT Dalam Pembentukan Moral Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Fitri, A. A., Trianingsih, M., Ifadha, R. D., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 99–106.
- Haryono, Suneki, S., Ps, S., & Yunus, M. (2023). Implementation of Religious Pluralism

- Tolerance in the Village of Penyangkringan, Kendal Regency. *Journal of Etika Demokrasi*, 8(1), 56–63. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Hayat, M. S., Sumarno, S., Yunus, M., & Nada, N. Q. (2023). STEAM-Based “IPAS Project” Learning as a Study of the Implementation of the Independent Curriculum in Vocational Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 12139–12148. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6005>
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hidayat, L., Fauziah, N., Febriana, F., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Peranan Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Kepekaan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Larasati, D., Sumastuti, E., Hadi, D., & Yunus, M. (2020). Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Gubug. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(1), 59–69.
- Lumbantobing, P., & Maryani, E. (2024). Melatih Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 406–418.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Maulidya, A., Varathi, K., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Peran Kemampuan Sosial dalam Mendorong Partisipasi Siswa pada Pembelajaran IPS SD. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Ndari, M. S., Sukarno, & Karsono (2024). Analysis of Social Skills in Terms of Planning Project Activities to Strengthen The Profile of Pancasila Students At. *Mruwak 03 Madiun Elementary School. ISRG Journal of Art, Humanities and Social Sciences*, 7672(Iii), 296–300. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11635517>
- Nurhasanah, N., Sarifah, I., & Hasanah, U. (2024). E-Character Assessment Based on Profil Pelajar Pancasila for Elementary School. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 16(1), 129–150. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i1.9582>
- Rahmadini, E., Muzaffar, I. R., Nurbe, M. C., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Penerapan Pendekatan Proses pada Pembelajaran IPS di Kelas 5 SD. *Cendekia Pendidikan*, 9(9), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(5), 697–709.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE
- Samitri, H. M., & Angga, P. D. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara). 9, 2619–2627.
- Setiawan, D. F., Yunus, M., & Wuryandini, B. K. E. (2022). Assessment in the New Paradigm. *International Conference on Digital Education and Social Science (ICDESS) 2022*, 1, 47–57. <https://doi.org/10.1002/9780470660089.ch3>
- Simbolon, E., Karnagar, A. R. F., Zahrah, F., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Keterkaitan Kebijakan Kurikulum Merdeka dengan Keterampilan Belajar Abad 21 pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. 9(8). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Sunanik, S. (2014). Perkembangan Anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.491>
- Suneki, S., Haryono, Hadi, D. P., & Yunus, M. (2022). Implementasi Pendidikan

Multikultural Melalui Festival Seni Proyek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (SNHP),
3, 1–23.